



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Sejarah Pabrik

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia yang pada awal pendiriannya dikenal sebagai Proyek Petrokimia Surabaya. Pembangunan proyek ini dimulai setelah penandatanganan kontrak pada tanggal 10 Agustus 1964, yang kemudian resmi berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Peresmian proyek dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia ke-2, Jenderal Besar TNI (Purn.) Soeharto, pada tanggal 10 Juli 1972. Sejak saat itu, tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi perusahaan dalam mendukung sektor pertanian nasional.

Keberadaan PT Petrokimia Gresik bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian nasional. Pada awalnya, perusahaan ini berada di bawah Direktorat Industri Kimia Dasar. Namun, sejak tahun 1992, PT Petrokimia Gresik berada di bawah Departemen Perindustrian, sebelum akhirnya beralih ke Departemen Keuangan pada tahun 1997 akibat dampak krisis moneter. Pada tahun yang sama, PT Petrokimia Gresik menjadi bagian dari Holding Company PT Pupuk Sriwijaya, yang kini dikenal sebagai PT Pupuk Indonesia (Persero).

Per Januari 2026, PT Petrokimia Gresik menempati areal seluas lebih dari 550 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kapasitas produksi pabrik mencapai 11 juta ton per tahun, terdiri dari 5,1 juta ton pupuk dan 5,8 juta ton produk non-pupuk yang diproduksi oleh tiga pabrik milik PT Petrokimia Gresik. Perusahaan ini terus bertransformasi menjadi perusahaan Solusi Agroindustri guna mendukung program Ketahanan Pangan Nasional serta mendorong kemajuan dunia pertanian di Indonesia. Kapasitas produksi yang besar dan komitmen terhadap inovasi, PT Petrokimia Gresik berperan penting dalam mendukung sektor pertanian dan pembangunan nasional.



I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, dengan luas lahan mencapai 550 hektar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada studi kelayakan yang dilakukan oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) di bawah koordinasi Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan pada tahun 1962. Pada tahap awal operasinya, perusahaan memproduksi amoniak, pupuk urea, asam sulfat, dan pupuk ZA I. Seiring perkembangan waktu, PT Petrokimia Gresik terus memperluas bidang usaha dan fasilitas produksi untuk mendukung kebutuhan industri dan sektor pertanian nasional. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

Lahan yang kurang produktif menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi. Gresik dikenal sebagai daerah dengan tingkat kesuburan tanah yang rendah, sehingga Pemerintah Daerah Jawa Timur saat itu berinisiatif mengembangkan kawasan tersebut menjadi area industri, termasuk mendirikan PT Petrokimia Gresik sebagai bagian dari upaya tersebut. Selain hal tersebut, alasan Gresik dianggap ideal untuk pendirian pabrik adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.
2. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga – tenaga terampil.
3. Dekat dengan pesisir sehingga dapat dibangun pelabuhan untuk memudahkan pengangkutan peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.

4. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu di daerah Jawa maupun luar Jawa.
5. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

Areal tanah yang ditempati berada di tiga kecamatan yang meliputi 11 desa, yaitu:

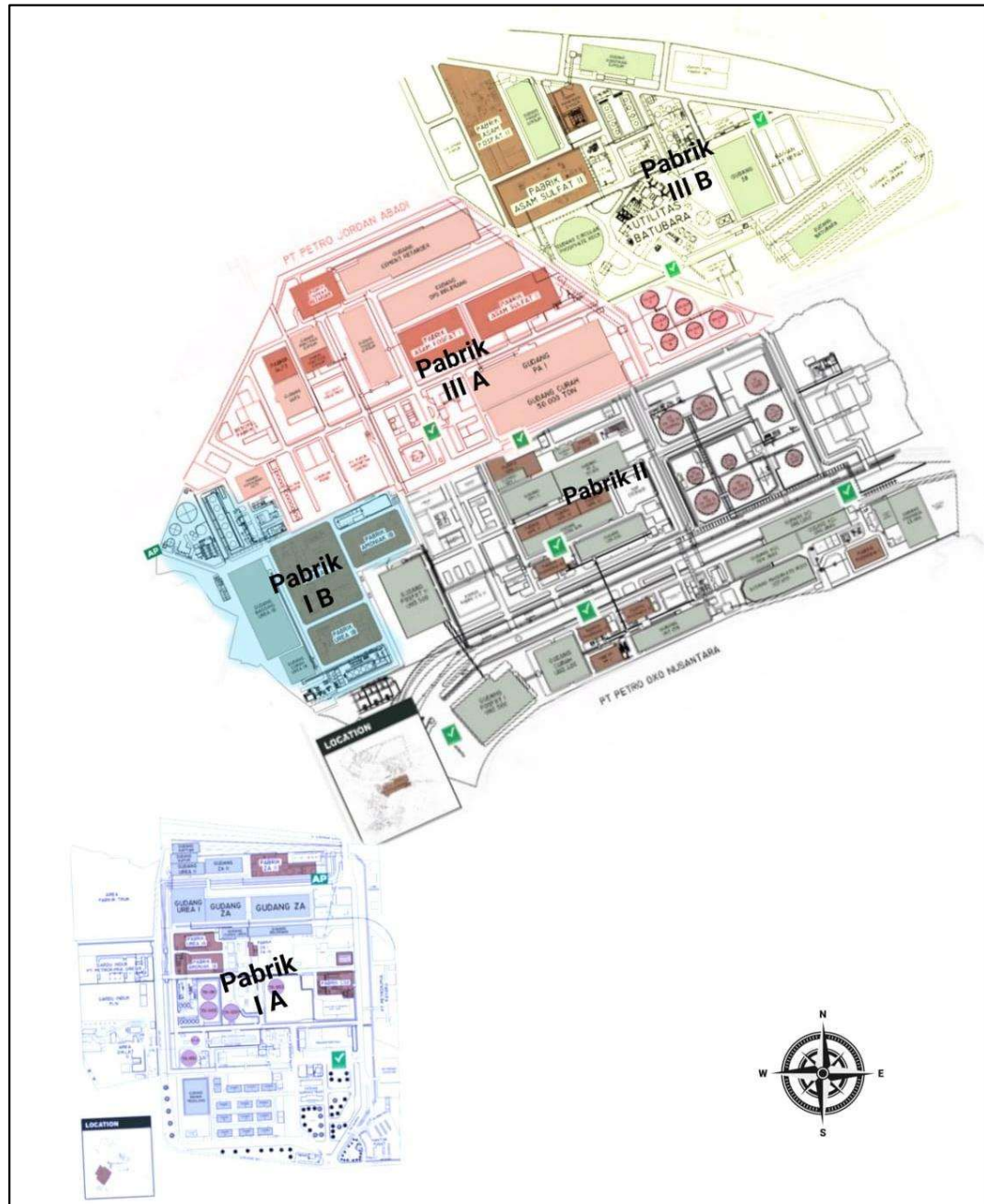
1. Kecamatan Gresik, antara lain: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi., dan Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas, antara lain: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.
3. Kecamatan Manyar, antara lain: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.

Sebagai gambaran lebih jelas, berikut disajikan peta lokasi PT. Petrokimia Gresik.



Gambar I.1. Peta Lokasi Pabrik PT. Petrokimia Gresik

Gambar berikut menunjukkan tata letak area pabrik PT Petrokimia Gresik yang mencakup berbagai unit produksi utama dan fasilitas pendukung produksi. Gambar berikut tidak termasuk fasilitas perkantoran dan fasilitas pendukung kegiatan di luar produksi seperti fasilitas pelabuhan serta lahan yang belum terbangun.



Gambar I.2. Tata Letak Pabrik PT Petrokimia Gresik

I.3. Struktur Organisasi

I.3.1. Struktur Organisasi PT Petrokimia

Berdasarkan SK Direksi No. 0095/B/OT.01.02/03/SK/2025, PT Petrokimia Gresik dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi beberapa direktorat dan fungsi strategis, seperti yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar I. 3. Diagram Struktur Organisasi PT Petrokimia Gresik

Berikut penjelasan dari masing-masing jabatan tersebut:

1. Direktur Keuangan dan Umum bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan serta fungsi umum dan sumber daya manusia. Direktorat ini mencakup perencanaan dan pengendalian anggaran, pelaporan keuangan, pengelolaan aset, pelayanan umum, keamanan, serta pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia guna mendukung kelancaran operasional perusahaan.
2. Direktur Operasi dan Produksi memiliki peran utama dalam mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan operasional serta proses produksi. Tanggung jawab direktorat ini meliputi pengelolaan operasi



pabrik, pemeliharaan fasilitas, jaminan kualitas pemeliharaan, penerapan teknologi proses, pengelolaan energi, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan.

3. Direktur Manajemen Risiko berperan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko secara menyeluruh. Direktorat ini bertanggung jawab terhadap identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko korporasi serta pengelolaan aspek hukum agar seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Kepala Satuan Pengawasan Intern berfungsi melaksanakan pengawasan internal untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian, kepatuhan terhadap kebijakan, serta efisiensi operasional.
5. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi perusahaan, komunikasi korporat, serta hubungan dengan para pemangku kepentingan.
6. Senior Vice President (SVP) Transformasi Bisnis berperan dalam mendorong inovasi, pengembangan proses bisnis, dan peningkatan daya saing perusahaan.
7. Dalam struktur organisasi PT Petrokimia Gresik, setiap Senior Vice President (SVP) serta beberapa jabatan lain yang setingkat berada pada level manajerial strategis. Dalam menjalankan tugasnya, jabatan-jabatan tersebut dibantu oleh Vice President (VP) yang menangani fungsi operasional dan teknis sesuai bidang masing-masing. Selanjutnya, VP didukung oleh Staf Madya yang berperan sebagai pelaksana, analis, dan pendukung kegiatan operasional serta administrasi, sehingga koordinasi dan pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

I.3.2. Kompartemen Pabrik III

Kompartemen Pabrik III memiliki dua departemen yaitu Departemen Operasi III dan Departemen Pemeliharaan III yang dipimpin oleh manager departemen. Tiap departemen memiliki pembagian tugas masing-masing. Departemen Produksi III



bertugas dalam berjalannya proses produksi, dengan pembagian staff kerja sebagai berikut:

1. Perencanaan & Pengendalian Produksi III (Candal Prod III)
2. Asam Sulfat & Utilitas III
3. Asam Fosfat (PA)
4. Gypsum & AlF_3
5. Ammonium Sulfat II (ZA II)

Setiap bagian dipimpin oleh kepala bagian (Kabag). Terdapat juga Departemen Pemeliharaan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Perencanaan & Pengendalian Pemeliharaan III (Candal Har III)
2. Mekanik III
3. Instrument III
4. Listrik III
5. Bengkel III (Las, Sipil, Mesin & Non Logam)